

ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2017 – 2021

**Khufwatul Jannah
Nevi Hasnita
Evy Iskandar**

160603120@student.ar-raniry.ac.id
nevi.hasnita@ar-raniry.ac.id
iskandarevy@ar-raniry.ac.id

Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Banda Aceh

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia (BSI) Periode 2017- 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dari data laporan keuangan di BSI periode 2017-2021. Data diolah dengan SPSS dan dianalisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 5%, maka secara parsial tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas, sedangkan Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada BSI periode 2017-2021. Hasil secara simultan kedua variabel DPK dan CAR berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas pada BSI periode 2017-2021.

Kata Kunci: Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Profitabilitas

A. Pendahuluan

Bank syariah di Indonesia muncul pada tahun 1992 yang dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia yang merupakan titik awal tumbuhnya bank berbasis hukum Islam di Indonesia. Sejak berdiri secara formal tahun 1992 bank syariah di Indonesia terus berkembang pesat sampai saat ini. Adapun berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Juli 2020, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) mencapai 14 BUS dan jumlah Unit Usaha Syariah (UUS) mencapai 20 UUS dengan total asset BUS dan UUS sebesar Rp529.063 milyar rupiah (OJK 2021).

Salah satu fungsi utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat atau dana dari pihak ketiga (DPK). Ismail (2010) menyatakan dana yang berasal dari masyarakat atau disebut dengan dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun berasal dari masyarakat, baik masyarakat individu maupun badan usaha. Dana yang dihimpun dari masyarakat (dana pihak ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa

mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). DPK mencakup dana dalam bentuk tabungan, deposito, pinjaman dari masyarakat, giro dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.

DPK merupakan dana yang dititipkan nasabah kepada pihak bank melalui produk tabungan, giro dan deposito untuk kemudian disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan/*financing* untuk mendapatkan keuntungan (Alphamalana dan Paramita, 2021).

Dengan adanya DPK, maka BUS dapat menyalurkan kembali pembiayaan kepada masyarakat sehingga akan meningkatkan pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika bank mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Dengan demikian semakin tingginya dana yang dihimpun dari masyarakat, bank memiliki kesempatan lebih dalam menyalurkan dananya pada aset-aset produktif seperti penyaluran kredit/pembiayaan, penempatan dana pada bank lain, penempatan pada surat berharga, dan kegiatan usaha lainnya. Hal tersebut tentunya akan menambah perolehan laba yang didapat oleh bank. Maka dari itu peningkatan dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif terhadap perolehan laba atau profitabilitas (Ulin dan Astiwi, 2016).

Selain itu, bank syariah juga harus memperbesar modal untuk dapat melakukan operasionalnya. Kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian, dan rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Dendawijaya (2013) menyebutkan CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Fungsi modal bank terutama dimaksudkan untuk menutup potensi kerugian yang tidak terduga (*unexpected loss*), dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Modal bank juga berfungsi agar para deposan yang menyimpan uang di bank merasa tenang bahwa uang yang disimpan akan terjamin dapat dikembalikan pada waktunya, atau dengan kata lain dapat dikatakan ketika bank memiliki CAR yang tinggi, maka bank tersebut memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan operasionalnya termasuk didalamnya kegiatan penyaluran pembiayaan dan bank mampu menanggung risiko yang mungkin akan timbul ketika menjalankan kegiatannya (Sukardi, 2017).

Maka dari itu, kegiatan bank syariah dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan juga tidak akan terlepas dari bidang keuntungan. Kegiatan bank syariah dalam memperoleh keuntungan dilakukan dengan cara menghimpun uang dari masyarakat melalui simpanan kemudian menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana serta melakukan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2008:11). Kegiatan tersebut bertujuan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas ini dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas, salah satunya seperti *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sebagai pemegang saham perusahaan.

Adapun fenomena yang terjadi pada tahun 2021 adalah keberadaan bank syariah yang semakin diperkuat dengan dilakukannya merger 3 Bank Umum Syariah yaitu BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Sehingga menyebabkan berubahnya nama bank menjadi Bank Syariah Indonesia yang mulai beroperasi mulai tanggal 1 Februari 2021. Selain perubahan nama, perubahan besar lainnya adalah terjadi pada perubahan kinerja keuangan bank tersebut dari sisi modalnya dengan modal inti lebih dari Rp 20,4 triliun pasca legal merger terlaksana. Sehingga menjadikan Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah terbesar di Indonesia. Selain itu, per Juni 2021, Bank Syariah Indonesia memiliki total aset mencapai sekitar Rp247,3 triliun, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp216 triliun, serta total pembiayaan Rp161 triliun (OJK, 2021). Dengan kinerja finansial tersebut, Bank Syariah Indonesia masuk ke dalam daftar 10 besar bank terbesar di Indonesia dari sisi aset.

Peningkatan total modal dan DPK pada Bank Syariah Indonesia (BSI) tidak berbanding lurus dengan perolehan keuntungan yang didapat. Berdasarkan laporan keuangan triwulan BSI tahun 2021 menunjukkan bahwa profitabilitas mengalami penurunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Pertumbuhan ROE Bank Syariah Indonesia Tahun 2021

ROE (%)	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
	14.12	13.84	13.82	13.71

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* (ROE) Bank Syariah Indonesia (BSI) mengalami pertumbuhan keuntungan yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kendala BSI dalam menghasilkan profit dari hasil mengelola modal sendiri dan dari tingkat keuntungan investasi yang dilakukan oleh BSI sebagai pemegang saham perusahaan. Modal terbesar yang dapat diandalkan dalam sebuah bank bersumber dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu bisa mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Selain DPK, permasalahan terkait dengan modal dapat juga diukur melalui rasio CAR. Oleh karena itu, permasalahan profitabilitas pada BSI ini dipengaruhi oleh DPK dan CAR yang saling mempengaruhi.

Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh DPK dan CAR terhadap profitabilitas bank syariah telah dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian Setiawan dan Indriani (2016) menunjukkan bahwa secara

parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Farida (2019) juga menyebutkan bahwa secara parsial DPK berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018. Selanjutnya penelitian Ardheta dan Sina (2020) juga menyebutkan bahwa DPK berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Selain DPK, pengaruh variabel CAR terhadap profitabilitas juga dibuktikan oleh beberapa penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Ardheta, dkk (2020) menyebutkan CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. Begitu juga kajian Saputra (2021) menyebutkan bahwa CAR memiliki kontribusi terhadap perubahan profitabilitas pada bank syariah. Selanjutnya penelitian Rini, dkk (2021) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian, Abdurrohman (2020) menyatakan bahwa CAR berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dasari (2020) menyebutkan DPK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selanjutnya, pada penelitian Amajida dan Muthaher (2020) menyatakan bahwa secara parsial dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada tahun selanjutnya, Rini, dkk (2021) juga meneliti tentang pengaruh DPK terhadap profitabilitas dan mendapatkan hasil penelitian bahwa DPK tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Alphamalana dan Paramita (2021) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pada variabel CAR terhadap Profitabilitas, dan variabel DPK terhadap Profitabilitas. Penelitian Setiawan dan Indriani (2016) juga menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dari penelitian di atas terdapat hasil penelitian yang berbeda, dimana ada yang pro terhadap DPK dan CAR yang menjadi faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, akan tetapi ada juga yang kontra dimana DPK dan CAR bukan menjadi faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Dengan adanya pro dan kontra tersebut, kiranya layak dilakukan penelitian bagaimana sesungguhnya DPK dan CAR terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) terlebih BSI merupakan salah satu bank syariah terbesar di Indonesia.

Berdasarkan uraian tersebut dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) baik secara parsial maupun simultan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

B. Landasan

Teori Profitabilitas

Raharjaputra (2011:68) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan rasio

yang digunakan untuk mengukur sejauhmana kemampuan bank syariah dalam menghasilkan keuntungan baik dari segi laba maupun ekonomis penjualan. Hanafi dan Halim (2016:81) menjelaskan profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan bank syariah dalam menjalankan kegiatan bisnis untuk mendapatkan profit pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan menggambarkan efektivitas pengelolaan perusahaan.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini dapat menggambarkan sejauh mana sebuah perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan pemilik modal sebagai pemegang saham perusahaan. Adapun rumus untuk mencari rasio *Return on Equity* (ROE) adalah: (Kasmir, 2015).

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2014:72) dalam bukunya Dasar-Dasar Perbankan, menyatakan bahwa dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (demand deposit), simpanan tabungan (saving deposit) dan simpanan deposito (time deposit). Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasi suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian sumber dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya, akan tetapi pencarian sumber dana dari sumber ini relatif lebih mahal. Indikator DPK diukur dengan menggunakan rasio perhitungan sebagai berikut: (Dendawijaya (2009)

$$\text{DPK} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga (Wardiah, 2013). Bank Indonesia menetapkan modal CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) (Umam, 2013). Menurut Wardiah (2013) *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}}$$

dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut:

C. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur data-data dengan menggunakan skala numerik berupa angka yang didapat dari laporan-laporan yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu seluruh laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas jasa keuangan (OJK) pada periode 2017-2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 populasi yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan melalui *website* resminya yaitu www.ojk.go.id. Data tersebut merupakan data yang berbentuk *time series*, dengan rentang waktu dimulai dari tahun 2017 bulan ke-1 sampai dengan tahun 2021 bulan ke-12.

Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana persamaannya sebagai berikut:

$$ROE_t = a + \beta_1 DPK_t + \beta_2 CAR_t + \varepsilon_t$$

D. Hasil dan Pembahasan Deskripsi Data Penelitian

Uji analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan ukuran terhadap data dalam bentuk numerik yang berlaku secara umum dan akan digunakan sebagai data penelitian. Adapun hasil uji analisis statistik deskriptif tersebut akan ditampilkan pada Tabel 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	60	.9445	1.3025	.9713	.0437743
CAR	60	9.7015	22.0900	16.3458	2.5058091
ROE	60	.0045	.1380	.0560	.0366363

Sumber: Data diolah, 2023.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 60 sampel. Berdasarkan Tabel 4.2, nilai rata-rata DPK sebesar 0,9713, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia memiliki total DPK 0,9713 satuan atau sebesar 97,13% dari total liabilitasnya. Nilai minimum dan maksimum DPK Bank Syariah Indonesia sebesar 0,9445 dan 1,3025. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia memiliki DPK paling rendah 0,9445 satuan atau sebesar 94,45% pada Bulan Juni Tahun 2019, dan paling tinggi 1,3025 satuan atau sebesar 130,25% pada Bulan Februari Tahun 2019. Serta standar deviasi adalah sebesar 0,0437743.

Selanjutnya, nilai rata-rata CAR sebesar 16,3458, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia

memiliki total CAR 16,3458 satuan atau sebesar 1.634,58% dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Nilai minimum dan maksimum CAR Bank Syariah Indonesia sebesar 9,7015 dan 22,0900. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia memiliki CAR paling rendah 9,7015 satuan atau sebesar 970,15% pada Bulan Januari Tahun 2021, dan paling tinggi 22,0900 satuan atau sebesar 220,9% pada Bulan Desember Tahun 2021. Serta standar deviasi adalah sebesar 2,5058091.

Kemudian, profitabilitas yang diukur melalui ROE memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0560, nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia memiliki total modal 0,0560 satuan atau sebesar 5,6% dari total laba setelah pajak. Nilai minimum dan maksimum profitabilitas Bank Syariah Indonesia sebesar 0,0045 dan 0,1380. Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2017 s.d 2021 Bank Syariah Indonesia memiliki profitabilitas paling rendah 0,0045 satuan atau sebesar 0,45% pada Bulan Januari Tahun 2017, dan paling tinggi 0,1380 satuan atau sebesar 13,80% pada Bulan Desember Tahun 2019. Serta standar deviasi adalah sebesar 0,0366363.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil output SPSS adalah:

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.004	.096		.043	.966
	DPK	.070	.093	.084	.757	.452
	CAR	.008	.002	.537	4.840	.000

Sumber: Data diolah, 2023.

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$ROE = -0,004 + 0,070 \text{ DPK} + 0,008 \text{ CAR} + e$$

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0,004 yang berarti apabila variabel DPK dan CAR bernilai 0 maka ROE akan bernilai -0,004.
2. Koefisien DPK sebesar 0,070 yang berarti jika variabel DPK naik sebesar 1%, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 7%, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Koefisien CAR sebesar 0,008 yang berarti jika variabel CAR naik sebesar 1%, maka ROE akan mengalami peningkatan sebesar 0,8%, dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Pengujian parsial dilakukan dengan cara

membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} dan nilai sig. dengan nilai alpha yakni 0,05. Dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$. Adapun t_{tabel} dalam penelitian ini dengan nilai $df = n-k$, jumlah sampel (n) dalam penelitian ini yaitu 60, dan nilai k (jumlah variabel) yaitu 3 variabel, maka $df = 60-3 = 57$, dan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapati nilai t_{tabel} sebesar 2,00247. Uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t dapat dilihat pada Tabel 3.

Variabel DPK memperoleh hasil nilai t sebesar 0,757 dengan nilai signifikan sebesar 0,452. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,757 < 2,00247$) dan tingkat signifikan sebesar $0,452 > 0,05$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

Selanjutnya variabel CAR memperoleh hasil nilai t sebesar 4,840 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,840 > 2,00247$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

2. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang termasuk dalam regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat pada waktu yang bersama. Dikatakan berpengaruh signifikan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$. Adapun F_{tabel} dalam penelitian ini dengan nilai $df_1 = 3$ dan $df_2 = 57$, serta taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapati nilai F_{tabel} sebesar 2,77. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 4 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.024	3	.012	12.356	.000 ^b
	Residual	.055	57	.001		
	Total	.079	60			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CAR, DPK

Sumber: Data diolah, 2023.

Dari hasil uji simultan (Uji-F) pada Tabel 4, menunjukkan bahwa nilai F sebesar 12,356 dengan nilai sig. sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12,356 > 2,77$) dan tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapun hasil dari pengujian R^2 (R-Square) adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.550 ^a	.302	.278	.0311310
a. Predictors: (Constant), CAR, DPK				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Data diolah, 2023

Dari Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa angka R Square (R^2) sebesar 0,302 atau setara dengan 30,2%, artinya bahwa 30,2% variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) mampu dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel independen, yaitu; Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE).

Pembahasan

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. Artinya bahwa kenaikan dan penurunan DPK tidak mempengaruhi jumlah keuntungan berdasarkan modal Bank Syariah Indonesia.

Ismail (2016) menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya mengacu pada modal atau dana yang diperoleh dari masyarakat. Dana ini sering digunakan untuk membiayai operasi perusahaan bank, investasi, atau kebutuhan modal kerja. Sedangkan *Return On Equity* (ROE) sendiri merupakan kemampuan suatu bank dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga, DPK tidak berdampak langsung pada laba atas ekuitas (ROE) Bank Syariah Indonesia karena ROE berfokus pada profitabilitas dan efisiensi ekuitas pemegang saham secara khusus. ROE dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham.

Dana Pihak Ketiga (DPK), di sisi lain, adalah kewajiban yang harus dibayar kembali ke sumber eksternal. Dana ini tidak berkontribusi pada kepemilikan ekuitas pemegang saham dan tidak langsung diperhitungkan dalam perhitungan ROE (Dasari, 2020). Oleh karena itu, DPK tidak secara langsung mempengaruhi ROE, namun dapat mempengaruhi metrik keuangan lainnya seperti laba atas aset (ROA) dan laba atas investasi (ROI), karena DPK dapat berkontribusi pada keseluruhan struktur pembiayaan dan biaya perusahaan modal (Farida, 2019).

Kemudian, ROE mengukur sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemegang sahamnya berdasarkan modal yang ditanamkan.

Fokus ROE adalah pada penggunaan modal sendiri (ekuitas) perusahaan, bukan pada penggunaan dana pihak ketiga. Meskipun dana pihak ketiga dapat membantu perusahaan memperoleh aset yang lebih besar atau memperluas operasi, pengaruhnya terhadap ROE tergantung pada bagaimana perusahaan memanfaatkan modal ekuitas yang dimiliki. Oleh karena itu, DPK tidak mempengaruhi ROE.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hatiana dan Pratiwi (2020), Fauzia (2014), Dasari (2020), Amajida dan Muthaher (2020), Rini, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Setiawan dan Indriani (2016), Parenrengi dan Hendratni (2018), Ahmad (2017), Farida (2019), dan Ardheta dan Sina (2020) yang menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur melalui *Return On Equity* (ROE) pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. Artinya bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi pula ROE Bank Syariah Indonesia. Begitu juga sebaliknya, jika CAR mengalami penurunan, maka dapat menurunkan pula ROE bank tersebut. Karena semakin tinggi CAR akan mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank serta mengurangi tingkat risiko sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah ukuran regulasi yang menilai kecukupan modal dan stabilitas keuangan bank. Ini adalah rasio modal bank terhadap aset tertimbang menurut risiko, yang membantu menentukan kemampuan bank untuk menyerap kerugian dan mempertahankan solvabilitas. Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas disebabkan karena dengan nilai CAR yang tinggi maka bank akan mampu menyerap kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktivitas usahanya sehingga bank dapat mengelola usahanya dengan efisiensi yang tinggi. Hal ini dapat memberikan rasa stabilitas dan kepercayaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan, berpotensi menarik lebih banyak investasi. Dengan CAR yang lebih tinggi, bank mungkin memiliki kapasitas pengambilan risiko yang lebih besar, yang dapat menghasilkan pengembalian investasi ekuitas yang lebih tinggi. Ini, pada gilirannya, dapat berdampak positif pada ROE.

Selain itu, tingginya nilai CAR yang dimiliki oleh bank akan menimbulkan rasa percaya dari masyarakat terhadap bank dan meningkatkan aktivitas usahanya sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitasnya. CAR yang kuat mungkin dapat mengejar peluang pertumbuhan dan berinvestasi pada usaha yang menguntungkan dengan risiko lebih rendah. Faktor-faktor ini dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas, yang secara positif memengaruhi ROE. Di sisi lain,

mempertahankan CAR yang lebih tinggi mungkin melibatkan memegang porsi modal yang lebih besar dalam aset berimbal hasil rendah dan berisiko rendah, yang dapat membatasi kemampuan bank untuk menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Mencapai keseimbangan antara kecukupan modal dan profitabilitas sangat penting bagi bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simatupang dan Franzlay (2016), Ardheta, dkk (2020), Saputra (2021), yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alphamalana dan Paramita (2021) dan Setiawan dan Indriani (2016) juga menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas

Hasil uji simultan didapatkan bahwa nilai signifikan F $0,000 < \alpha$ (0,05). Maka H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021.

Jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan dari hasil uji penelitian ini sebesar 30,2% variabel dependen profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) mampu dijelaskan oleh variasi dari ke dua variabel independen, yaitu; Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sedangkan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Return On Equity* (ROE). Adapun variabel yang memiliki pengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) berdasarkan penelitian sebelumnya adalah kurs IDR (Rini, dkk, 2021), *Non Performing Financing* (NPF) (Alphamalana dan paramita, 2021; Amajida dan Muthaher, 2020), pembiayaan (Amajida dan Muthaher, 2020).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. Secara parsial tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap profitabilitas. Sedangkan terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017-2021. Secara simultan, terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Syariah Indonesia periode 2017- 2021.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya memiliki keterbatasan dalam hal pengambilan data. Karena penelitian ini hanya dilakukan pada periode 2017-2021. Oleh karena itu peneliti mengharapkan agar penelitian selanjutnya menambah variabel lain yang diduga memiliki pengaruh kuat terhadap profitabilitas

perbankan, pembiayaan, BI rate, *Non Performing Financing* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan hanya mempengaruhi 30,2% sehingga sisanya yakni 69,8% artinya masih terdapat banyak variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah dalam penelitian ini. Selain itu juga diharapkan dapat menambah rentang waktu tahun pengamatan sampel dan memperluas objek penelitian serta melakukan penelitian pada usaha perbankan syariah lainnya.

Bagi pihak Bank Syariah Indonesia, hasil kajian ini diharapkan agar pihak manajemen bank dapat mempertahankan nilai CAR, karena semakin tinggi CAR maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank serta mengurangi tingkat risiko sehingga dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Selain itu juga harus memperbaiki kinerja operasional bank, yaitu dengan harus mempertahankan kepercayaan masyarakat untuk berinvestasi dan selalu memiliki strategi untuk meningkatkan jumlah nasabah dan jumlah dana pihak ketiga, misalnya dengan melakukan promosi menarik, penjualan produk baru, iklan, publisitas bank itu sendiri, dan lain-lain agar bisa menjadi prioritas Bank pilihan masyarakat dan mampu bersaing dengan Bank Swasta.

REFERENSI

- Adiasma Yulianto Triasmoro. (2017). Pengaruh BOPO, NPF, dan FDR terhadap Return On Aset (ROA) Bank Umum Syariah. *Jurnal E- Proceeding of Management*. 4(3): 2667-2674.
- Andraeny, Dita. (2011). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Finance Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Syariah. Aceh. *Simposium Nasional Akuntansi* (SNA) XIV, 1-24.
- Apandi, Ahmad. (2015). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey Pada Bank Syariah Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2013). *Proceedings ICIEF'15*, 1504-1521.
- Ascarya. (2013) *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bank Indonesia. (2017). Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Diakses Pada 10 Desember 2018 Melalui <https://www.bi.go.id/id/peraturan/kodifikasi/bank/Documents/KodifikasiPenilaian%20Tingkat%20Kesehatan%20Bank.pdf>.
- Dendawijaya, Lukman. (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Diantama, Randy. (2015). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank BUMN

Periode 2010-2014. *Digital Library*: Perpustakaan Pusat Unikom.

Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 tentang Giro.

Fariza, C., Ayumiati, A., & Muksal, M. (2023). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK ACEH SYARIAH. *Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 39-50.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan. Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000 tentang Deposito.

Fauzia. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Ghozali, Imam. (2015). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Granita, Jen Kharisa. (2011). Analisis Pengaruh DPK, CAR, ROA, NPL, NIM, BOPO, Suku Bunga, Inflasi dan Kurs Terhadap LDR (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2002-2009). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gudono, (2011). *Analisis Data Multivariat (Edisi Pertama)*. Yogyakarta: BPFE. Harahap, Sofyan Syafri. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Harianto, Syawal. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 7(1): 41-48.

Hasibuan, Malayu. (2011). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Husaeni, Uus Ahmad. (2017). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 5(1): 1-16.

Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

Ismail. (2013). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Kasiram, Mohammad. (2008). *Metodologi Penelitian*. Malang: UIN-Malang Pers. Kasmir. (2008). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Marginingsih, Ratnawaty. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ecodemica*, 2(1):74-85.

Mas'ud, Masdar. (2008). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. 7(1): 151-161.

Muksal, M. (2018). The impact of Non-Performing Financing (NPF) to profitability (return on equity) at sharia bank in Indonesia. *European Journal of Islamic Finance*, (11).

Muksal, M. E. I. (2017). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Studi Pada Pasar Sekunder Jakarta Islamic Index Tahun 2009-2013. *Jurnal Perbankan Syariah, Universitas Serambi, Mekkah*.

Nanda, Aditya Surya., Andi Farouq Hasan., dan Erwan Aristyanto. (2019). Pengaruh CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah pada Tahun 2011-2018 (The Effect of CAR and BOPO Against ROA in Islamic Banking in 2011-2018). *Islamic Banking and Finance Journal*. 3(1): 19-32.

Natalia, Evi, Mochammad Dzulkirom AR. dan Sri Mangesti Rahayu. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. 9(1): 1-7.

Ningsukma Hakim dan Haqiqi Rafsanjani. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(1):161-168.

Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2017. Diakses Pada 10 Oktober 2018 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Perkembangan-Keuangan-Syariah-2017.aspx#>

Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Daftar Nama Bank Umum Syariah Nondevisa. Diakses Pada 15 Juni 2019 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/direktori-perbankan-indonesia/bank-non-devisa/default.aspx>.

Pandia, Frianto. (2012). *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta.

Rivai, Veithzal. (2013). *Credit Management Handbook, Manajemen Perkreditan, Cara- Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Riyadi, Slamet dan Agung Yulianto. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analisis Journal*. 3(4): 466-474.

- Rukmana, Nuning. (2014). Analisis Pengaruh FDR, BOPO, NPF dan DPK Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2013). *Skripsi Tidak Dipublikasi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Rumengan, J., Hakim, A., Juliandi, A., & Fahmi, M. (2013). *Statistik Penelitian*. Bandung: Melvinic.
- Sari, N., Ibrahim, A., Muzammil, M., & Muksal, M. (2024). MANAGING FINANCING RISK OF ISLAMIC BANKING PRODUCTS IN INDONESIA: A VALUE AT RISK APPROACH. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(1), 213-240.
- Soemitra, Andri. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Statistik Perbankan Syariah. (2019). Diakses Pada 15 Juni 2019 Melalui <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, Yoli Lara. (2013). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Akuntansi*. 1(2): 1-25.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011. Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Diakses Pada 10 Desember 2018 Melalui https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf.
- Suwarno, Rima Cahya dan Ahmad Mifdhol Muthohar. (2018). Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(1):94-117.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Wahyu, Didin Rasyidin. (2016). Financing To Deposit Ratio Sebagai Salah Satu Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Jabar Banten Syariah Cabang Serang). *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*. 7(1): 19-36.
- Wahyudi, Muhammad Dicki. (2018). Bank Konvensional Vs Bank Syariah, Siapa Yang Lebih Unggul Dalam Segi Sistem dan Pertumbuhan Nasabah. Diakses Pada 6 Oktober 2018 Melalui www.kompasiana.com.
- Wibisono, Muhammad Yusuf. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA Yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 17(1): 41-62.

- Wibowo, Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2): 1-10.
- Yana, Hendra Lingga, Ketut Kirya dan Wayan Suwendra. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kredit Bermasalah Terhadap Laba Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Cahaya Bina Putra Tahun 2010-2012. *e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1): 1-7.
- Yusuf, Wibisono Muhammad dan Salamah Wahyuni. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1): 41-62.
- Yuwita Ariessa Pravasanti. (2018). Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3): 148-149.
- Zulifiah, Fitri dan Joni Susilowibowo. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*. 2(3): 759-770.